

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep *green accounting* muncul karena terjadinya krisis lingkungan yang cukup berdampak dan akuntansi dituduh sebagai salah satu penyebabnya karena tidak menyajikan informasi akuntansi lingkungan, maka dari itu *green accounting* hadir sebagai solusi akuntansi untuk ikut serta mengatasi krisis lingkungan tersebut. Selanjutnya, dikarenakan adanya permintaan dari *stakeholder* terhadap pelaporan lingkungan dan sosial, maka akuntan harus menyediakan pelaporan tersebut. Serta, adanya keinginan kuat dari para akuntan untuk menjadikan akuntansi sebagai ilmu sosial dan teknologi yang kian berperan strategis dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, bisnis dan masyarakat, oleh karena itu akuntansi dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi yang responsif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal, dan untuk memperluas cakupan akuntansi (Lako,2013).

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sangat penting untuk dilakukan, mengingat lingkungan dan masyarakat telah terkena banyak pengaruh negatif akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pengaruh negatif tersebut timbul dari kegiatan - kegiatan perusahaan terutama dalam mengeksploitasi sumber daya alam sebagai bahan utamanya serta dalam proses produksi. Hal tersebut menghasilkan antara lain polusi, keracunan, kebisingan, yang telah mengganggu kehidupan masyarakat secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap eksistensi perusahaan adalah peran dari perusahaan untuk masuk dalam perubahan lingkungan yang menarik perhatian para stakeholder dan masyarakat. Banyak perusahaan yang sudah didesak untuk mengatasi masalah lingkungan seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, limbah, dan kerusakan lingkungan. Terbukti dari pertumbuhan dunia dalam berinvestasi, penyedia modal dan para *stakeholder* mendesak perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak dari keputusan dan aktivitas mereka yang berpengaruh pada lingkungan, dan menekan mereka untuk bertanggung jawab lebih besar lagi demi keberlanjutan hidup perusahaan.

Seiring dengan semakin maraknya perusahaan menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan, banyak masyarakat yang mendesak perusahaan untuk segera mengatasi dan mengontrol pengaruh negatif tersebut dengan cepat tanggap agar dapat diminimalisasi dan tidak menjadi semakin besar. Dari upaya perusahaan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan tersebut, maka berkembang suatu ilmu yang termasuk dalam akuntansi yang mempelajari lebih dalam mengenai kaitan perusahaan dengan lingkungannya yang disebut dengan *Green Accounting*.

Konsep *green accounting* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian - penelitian yang terkait dengan isu green accounting tersebut di tahun 1980-an (Bebbington, 1997: Giray, dkk.. 1996). Hal tersebut dapat terbukti dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan yang mengatur perusahaan atau industri dalam berperilaku.

Green accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha. *Green Accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Green accounting* berkaitan dengan informasi lingkungan dan sistem audit lingkungan. Peran utama *green accounting* adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial yang memiliki dampak pulapencapaian pembangunan berkelanjutan di negara manapun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, *green accounting* juga digunakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* (Fatmawati, 2016),

Maksud dan tujuan dikembangkannya penerapan *green accounting* yaitu merupakan sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. *Green accounting* juga sebagai sarana dalam mengukur performa biaya serta pencapaian perusahaan dalam konsistensi menerapkan kinerja lingkungan yang diterapkan dari tahun ke tahun. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup jika perusahaan tersebut memiliki perhatian terhadap permasalahan lingkungan hidup di sekitarnya. Berikutnya, perusahaan dikatakan memiliki perhatian yang baik manakala perusahaan tersebut mempunyai keterlibatan dalam kegiatan peduli lingkungan hidup ataupun konservasinya. Hal ini harus diikuti dengan pelaporan akuntansi lingkungan yang ada di perusahaan. Tahapan akhir dari

wujud kepedulian ini adalah adanya audit lingkungan yang dengannya efektivitas dan efisiensi dari program peduli lingkungan tersebut diukur.

Praktik industri yang ramah lingkungan diimplementasikan melalui penerapan eco-efisiensi dalam praktik manajemen atau green accounting dalam praktik akuntansi. *Green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukkan biaya - biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan *green accounting* oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Saat ini konsumen akan cenderung menggunakan produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah menerapkan *green industry* atau *green accounting*. Tentu saja hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perkembangan industri seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, meningkatkan nilai jual industri dimata investor (Zulhaimi, 2015).

Di Indonesia pemerintah telah mulai mendorong industri untuk melaksanakan praktik industri hijau sejak tahun 2010. Salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan diberikan penghargaan kepada industri yang menjalankan praktik industri hijau. Peningkatan jumlah Industri yang secara sukarela ikut serta dalam penilaian industri hijau oleh pemerintah ini terjadi dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2010 sampai 2014 tercatat sebanyak 160 perusahaan yang ikut serta dalam penilaian industri hijau, hal ini cukup menggembirakan. Namun angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan total perusahaan industri yang terdapat di Indonesia. Rendahnya kesadaran

industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting* karena jika dilihat secara umum bagaikan dua sisi mata uang, di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan. Hal inilah yang membuat belum banyak perusahaan yang menerapkan *green accounting* (Zulhaimi,2015).

Praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini juga belum efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Para aktivis lingkungan di Indonesia menilai kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan pemerintah dalam menerapkan regulasi. Ketidakkonsistenan pemerintah misalnya mengabaikan regulasi mengenai tata ruang. Kawasan yang seharusnya menjadi kawasan lindung dijadikan kawasan industri, pertambangan dan kawasan komersial lain. Otonomi daerah telah mengubah kewenangan bidang lingkungan menjadi semakin terbatas di tingkat kabupaten/kota. Tanpa kontrol yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar.

Padahal jika kita analisa lebih dalam, untuk jangka waktu yang lebih panjang, penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pengusaha, konsumen maupun *stakeholder* lain seperti investor dan masyarakat. Pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk lingkungan dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang seperti biaya

tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan oleh industri, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya.

Pengungkapan penerapan *green accounting* yang telah dilakukan oleh perusahaan yang meliputi kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan sangat penting diungkapkan kepada publik. Terutama bagi para stakeholder penerapan *green accounting* digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi kinerja dalam mengambil keputusan. Dengan mengevaluasi penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka dapat terlihat apakah suatu perusahaan telah bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memperlihatkan tanggung jawab sosialnya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperlihatkan tanggung jawab sosial,

Pengungkapan *green accounting* di negara-negara berkembang masih sangat kurang. Banyak penelitian yang berkembang di area *social accounting disclosure* memperlihatkan bahwa pihak perusahaan melaporkan kinerja lingkungannya masih sangat terbatas. Salah satu faktor keterbatasan itu adalah lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut, *Green accounting* sering kali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial. Serupa dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga menemui kesulitan dalam pengukuran nilai *cost and benefit* eksternalitas yang muncul dari proses industri, Padahal pengungkapan penerapan *green accounting* dapat menambah nilai perusahaan bagi mereka yang membaca laporan keuangan. *Stakeholder* maupun masyarakat akan memandang perusahaan tersebut lebih bertanggung jawab dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat (Fatmawati, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fipit, Nurleli dan Yuni (2015) menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, hasilnya menunjukkan bahwa variable tersebut berpengaruh signifikan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara (2017) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Fatin, Boon dan Tze (2016) melakukan uji pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas. Namun, hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhasimah, Norhabibi, Noramiera dan Sheh (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bilal, Kalsomabd dan Ummisalwa (2015) menemukan pengaruh yang signifikan antara produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas. Tetapi hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wardah (2014) yang menguji pengaruh produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas dengan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut.

Penelitian yang menguji pengaruh aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Farah, dan Yuztitya (2016) yang hasilnya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jephitha dan Mohammed (2015) yaitu aktivitas lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang menguji pengaruh pelaporan biaya lingkungan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Jamington (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Sebagian besar penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh beberapa aspek lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan menemukan adanya hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah pelaporan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan yang tidak menghasilkan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

5. Apakah perusahaan yang menerbitkan pelaporan biaya lingkungan dengan yang tidak menerbitkan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji apakah pelaporan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji apakah antara perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan yang tidak menghasilkan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji apakah aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji apakah antara perusahaan yang menerbitkan pelaporan biaya lingkungan dengan yang tidak menerbitkan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran untuk perusahaan – perusahaan dalam industri manufaktur di Indonesia mengenai dampak dari penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

2. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup

Sebagai lembaga pembuat peraturan atau standar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pertimbangan dan masukan bagi investor dalam memilih perusahaan manufaktur yang layak untuk investasi.

Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian. Bab III menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metoda

pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, operasionalisasi data dan metode analisis data. Bab IV menjabarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, pembahasan green accounting terhadap profitabilitas. Dan bab V bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

